

## MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Zuraidah  
MIN 1 Aceh Barat, Meulaboh  
email: zuraidahmbo013@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas II MIN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 MIN 1 Aceh Barat Tahun Ajaran 2020/2021. Data yang dikumpulkan berupa data hasil nilai pra siklus dan siklus yang dilakukan oleh siswa pada setiap siklusnya, data penilaian hasil aktivitas dan partisipasi siswa pada waktu pengamatan di halaman sekolah dan pada waktu diskusi kelompok di kelas. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan memaparkan frekuensinya dan persentasenya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2020-2021. Adapun hasilnya, penelitian siklus I menunjukkan hasil test siklus I dan II menunjukkan presentase peningkatan mencapai dengan rata-rata 74,77 menuju 83,07.

Kata kunci: *PTK, Hasil Belajar Akidah Akhlak*

### ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of the students on the subject of Aqidah through the STAD type cooperative learning model in class II MIN 1 Aceh Barat in the 2020/2021 academic year. This research is a Classroom Action Research (*Classroom Action Research*). The subjects of this study were 2nd grade students of MIN 1 Aceh Barat for the 2020/2021 academic year. The data was collected from the results of the assessments of each cycle (pre-cycle, first and second cycle) and the students' participation in group discussion and observation in the school yard.

The data was analyzed by using descriptive quantitative method by describing the frequency and the percentage. The results of this study indicate that the STAD type cooperative learning model can improve student's learning outcomes in Aqidah Subjects of 2<sup>nd</sup> grade students of MIN 1 Aceh Barat for the 2020-2021 academic year. It can be seen from the increase of the percentage of the students' average shown in the first and second cycles that is 74,77 to 83,07.

Keywords: *CAR, Learning Outcomes of Akhlak*

### PENDAHULUAN

Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi seorang guru untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa dan sekap terjang anak-anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang guru dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih

belum tercemari dan jiwa yang masih belum terkontaminasi.

Apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh seorang guru secara maksimal dengan sebaik-baiknya, tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat, kokoh dan tegar. Dalam A-lqur'an dikatakan:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.. (Q.S. At-Tahriim:6)*

Mendidik dan memberikan tutunan merupakan sebaik-baik hadiah dan perhiasan paling indah yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anaknya dengan nilai yang jauh lebih baik daripada dunia dan segala isinya. Oleh karena itu salah satu pengajaran dalam agama Islam adalah pengajaran akhlak kepada anak-anak kita, dimana pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran agama Islam dan bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak tanduknya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana dapat dikatakan: supaya anak berakhlak baik/terpuji menurut ajaran agama Islam (Zakiah 2011:70). Pengajaran akhlak adalah salah satu bagian dari pengajaran agama. Karena itu patokan penilaian dalam mengamati akhlak adalah ajaran agama. Yang menjadi sasaran pembicaraan dalam pengajaran akhlak adalah bentuk batin seseorang.

Bentuk batin itu dapat dilihat pada tindak tanduk atau tingkah laku dengan mempelajari apakah tindak tanduk itu berasal dari bentuk batin atau karena suatu pertimbangan tertentu. Tindak tanduk itu dinilai dengan ukuran ajaran agama. Buruk atau baik, terpuji atau tercela menurut pertimbangan ajaran agama. Dalam arti yang lebih dalam, sebenarnya pengajaran akhlak itu adalah pengajaran yang membicarakan tentang nilai suatu perbuatan orang (Zakiah 2011:71). Sasaran perbuatan itu meliputi berbagai aspek hubungan. Orang berbuat dalam rangka hubungannya dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesama manusia, dengan binatang dan dengan makhluk Allah lainnya. Akhlak yang menggambarkan hubungan seseorang dengan Tuhannya disebut ibadah. Yang menjadi sasaran pembicaraan akhlak ialah perbuatan seseorang pada dirinya sendiri seperti sabar, wara', zuhud, ridha qana'ah, tawakal, optimis dan sebagainya, dan perbuatan seseorang dalam rangka hubungannya dengan

orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, jujur, patuh, disiplin, hidup rukun, tolong menolong dan sebagainya. Sifat-sifat itu kadang-kadang kelihatan pula pada seseorang dalam hujur, patuh, disiplin, hidup rukun, tolong menolong dan sebagainya. Sifat-sifat itu kadang-kadang kelihatan pula pada seseorang dalam hubungannya dengan binatang dan makhluk lain.

Pengajaran akhlak membentuk batin seseorang. Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang buruk baik dan kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran menilai buruk dan baik itu, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Secara umum, agama Islam telah memperlihatkan contoh dan teladan yang baik dalam pelaksanaan akhlak itu, terutama tingkah laku dan perbuatan rasul Allah sebagai pembawa ajaran tentang tingkah laku itu. Rasulullah memang diutus Allah untuk membina dan menyempurnakan akhlak yang terpuji. Ajaran yang dibawa oleh Rasulullah itu berisi materi pembentukan batin setiap orang sehingga melahirkan sifat-sifat baik dan terpuji yang kelihatan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Bukan hanya rasul Allah saja yang sudah memberikan contoh perbuatan itu, tetapi juga para sahabat nabi dan imam-imam mujtahid telah memberikan contoh tingkah laku terpuji menurut ukuran nilai ajaran agama.

Dari penjelasan di atas agar tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak tercapai maka proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Aceh Barat bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat mengajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Namun, ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru agama MIN 1 Aceh Barat di kelas 2,

pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *konvensional* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, misalnya karena selama proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga para siswa terlihat menjadi bosan dan jenuh dan tidak jarang kondisi kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa bercanda sendiri dan mengobrol, selain itu setelah proses belajar selesai siswa diberi tugas untuk mengerjakan LKS baik disekolah maupun dikerjakan dirumah. Hal ini ternyata berdampak pada minat belajar anak yang kian hari nilai mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas 2 MIN 1 Aceh Barat dengan jumlah siswa 27 orang hanya 9 orang yang berhasil, yang artinya hanya 33.6% yang memperoleh nilai 70 keatas, sedangkan 70,4% mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dibawah nilai 70. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks ini guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integrative dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar akidah akhlak meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar. Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebakuan dan kebuntuan pengajaran akidah akhlak yang kurang diminati siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan partisipasi belajar siswa, sebaliknya jika

pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat partisipasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar pun dapat ditingkatkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Salah satu tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif STAD adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Bentuk pembelajaran ini melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, yaitu mengetahui pentingnya penerapan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan Judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang terdiri dari 4 aspek yaitu: Menyusun rencana, Bertindak, Mengamati dan Melakukan refleksi. Fokus penelitian adalah proses penerapan kooperatif tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas 2 MIN 1 Aceh Barat tahun pelajaran 2020-2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Pengamatan (observation), Tes dan Teknik dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru langsung dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran. Peneliti akan membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil tindakan refleksi dari siklus I dan siklus II. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai RPP yang telah disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan observer.

Dapat dideskripsikan bahwa hasil test siklus I terdapat 19 siswa atau 47,5% yang tuntas memenuhi KKM dan terdapat 21 siswa atau 52,5% siswa yang belum tuntas atau yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan dari hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 74,77. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai  $\geq 76$  untuk masing-masing siswa, masih ada 21 siswa atau 52,5% yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan kooperatif tipe STAD dan siswa juga baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, sehingga siswa masih kurang aktif. Kekurangan yang ditemukan

pada pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain :

1. Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
2. Guru kurang mengontrol anak-anak dalam mengerjakan tugas diskusi. Keaktifan siswa kurang merata, hanya beberapa orang dalam setiap kelompok yang mengerjakan tugas kelompoknya,
3. Dalam penerapan model tersebut guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran
4. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi, dimana siswa masih bingung dalam memahami cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa hasil test siklus II terdapat 39 siswa atau 97,5% yang tuntas memenuhi KKM dan terdapat 1 siswa atau 2,5% siswa yang belum tuntas atau yang belum memenuhi KKM.

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Perencanaan, Pengamatan, Tindakan dan Refleksi secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas II di MIN 1 Aceh Barat.

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran akidah akhlak di kelas II di MIN 1 Aceh Barat. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi mereka saling tergantung satu sama lain demi mendapatkan hasil yang maksimal untuk kelompok mereka, dan mempersiapkan diri dalam mengerjakan soal kuis yang akan dikerjakan secara individu. Dengan pembelajaran yang lebih variatif ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat kita lihat pada pertemuan di siklus I, dimana siswa kurang bergantung satu sama lainnya, disaat mereka dihadapkan dengan tugas kelompok. Mereka masih terlihat mengerjakan secara sendiri-sendiri dan tidak memperdulikan pendapat siswa lainnya, bahkan ada yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya, hanya mengobrol dengan teman lainnya. Akan tetapi secara berangsur-angsur mereka sudah saling tergantung satu sama lain dan mulai mau bekerja sama dalam kelompoknya, karena pada setiap siklusnya mereka selalu bersama-sama bekerja dalam kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan pemahaman siswa kelas II- dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MIN 1 Aceh Barat dapat disimpulkan Terdapat peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran teori mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan hasil test belajar menunjukkan

presentase peningkatan mencapai dengan rata-rata 74,77 menuju 83,07.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq mulia*, Gema Insani, Jakarta, 2004.
- Arief S. Sadiman, et.al, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Azwar Saiful, *Metode penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Basyirudin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Bisri, *Akhlaq*, direktorat jenderal pendidikan islam, Jakarta, 2009
- Cahyani Isah, *Bahasa Indonesia*, direktorat jenderal pendidikan islam, Jakarta, 2009.
- Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, cet.9, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Belajar di Kelas Awal*, Ombok, Yogyakarta, 2012
- Eka Warna, *penelitian tindakan kelas*, Jakarta, GP Press group, 2013
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Hufad Achmad, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta, Juni 2009.
- Ivor K davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta, Rajawali perss, 1991
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet.4, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004
- Mahrus, *Aqidah*, direktorat jenderal pendidikan islam, Jakarta, 2009
- Muhaimin. *Strategi Belajar (penerapan dalam pembelajaran pendidikan islam)*, CV.Citra Media, Surabaya, 1996

Pupuh Faturrohman dan M Sobry Sutikno,  
*Strategi Belajar Mengajar*, Bandung,  
Refika Aditama 2010,

Riksa Yusi, *Perkembangan Peserta Didik*,  
Jakarta Pusat, jl. Lapangan Banteng  
Barat no 34, 2009.

Sanjaya Wina. *Media Komunikasi  
Pembelajaran*, PT Fajar Interpratama  
Mandiri, Jakarta, 2012.

Save M dagun, *Kamus Besar Ilmu  
Pengetahuan*, Lembaga Pengkajian  
Kebudayaan Nusantara, Jakarta, 2006.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang  
mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka  
Cipta 1995,

Sudijono Anas, *Evaluasi pendidikan*, PT Raja  
Grafindo persada, Jakarta,1995.

Sudjana nana, *Penilaian Proses Belajar  
Mengajar*, PT. Remana Rosdikarya,  
Bandung, 2005.